

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian berfungsi sebagai panduan dalam menjalankan tahapan penelitian yang mencakup penentuan instrumen pengambilan data, pemilihan sampel, pengumpulan data, dan analisis data. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut (Sugiyono, 2013), metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*), tanpa membandingkannya atau mengaitkannya dengan variabel lainnya.

Untuk pendekatan kuantitatif dikemukakan oleh (Artanto, 2013) bahwa pendekatan dengan menggunakan kuantitatif dengan menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan situasi, kejadian, atau fenomena yang terkait dengan variabel yang dapat diukur secara angka atau statistik. Teknik statistik ini digunakan untuk mengidentifikasi populasi dan sampel yang relevan, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data berfokus pada aspek kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Menurut Sugiyono, (2018), Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat diteliti. Populasi pada penelitian ini yaitu pegawai bagian Direktorat Jenderal Pengembangan Ekonomi Dan Investasi Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi pada Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi yang berjumlah 57 pegawai.

b. Sampel

Menurut Sugiyono, (2018) Sampel terdiri atas bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel jenuh. Menurut (Supriyadi, 2016) “Sampling jenuh merupakan metode penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini umumnya digunakan jika jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 10 orang, atau dalam penelitian yang membutuhkan generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil. Sensus merupakan istilah lain dari sampel jenuh, yang artinya seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.” Alasan memilih teknik sampel jenuh untuk penelitian ini dikarenakan jumlah populasi yang terlibat cukup kecil. Oleh karena itu, seluruh jumlah populasi digunakan sebagai responden sebanyak 57 pegawai.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur dalam sebuah penelitian. Berdasarkan landasan teori yang di kembangkan, variabel penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel *independen* (bebas) serta 1 (satu) variabel (terikat) kinerja karyawan. Menurut (Anshori, 2019) dalam penelitian terdapat 2 (dua) jenis penggunaan variabel, yakni variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*), yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel ini terkadang disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia, ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel *independen* (bebas) ini adalah variabel yang menjadi penyebab adanya perubahan atau variabel yang mempengaruhi yang menyebabkan munculnya variabel terikat (*dependen*).

2. Variabel Dependen

Variabel *dependen* terkadang disebut sebagai variabel *output*, kriteria atau konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia, ini sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang bergantung, dapat dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Definisi operasional variabel digunakan untuk menjelaskan definisi variabel dan indikator dalam penelitian. Agar lebih terfokus dan jelas maksud dan tujuan dari penelitian ini, maka dikemukakan batasan-batasan pada tabel definisi operasional yang akan digunakan sebagai acuan. Berikut ini adalah penjelasan variabel dan indikator dalam penelitian ini pada Tabel III.3

Tabel III.1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Stres Kerja (X1)	<p>Stres juga dapat mengakibatkan kehilangan kendali atas diri sendiri dikarenakan kurang mampu menghadapi tekanan dan timbul kelelahan tubuh yang berlebih sehingga menyebabkan menurunnya tingkat kepuasan dalam bekerja. (Astutik, 2019).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beban kerja 2. Sikap pemimpin 3. Waktu kerja 4. Konflik 	<i>Likert</i>
2.	Kepuasan Kerja (X2)	<p>Dalam organisasi, kepuasan dalam bekerja adalah sikap dan cara para pekerja secara keseluruhan terhadap gaji atau upah, situasi dan pengendalian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri 2. Kepuasan terhadap gaji 3. Kepuasan terhadap 	<i>Likert</i>

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		<p>pekerjaan, kenaikan jabatan, interaksi sosial, penghargaan, dan hubungan di luar lingkungan kerja. (Muliawati, 2020).</p>	<p>kesempatan atau kenaikan jabatan</p> <p>4. Kepuasan terhadap Supervisor</p> <p>5. Kepuasan terhadap rekan kerja</p>	
3.	Kinerja Karyawan (Y)	<p>Menurut Ciobanu, (2019) Dalam hal kinerja, karyawan yang terlibat berusaha ekstra dalam pekerjaan untuk berkontribusi pada kesuksesan organisasi, yang bertujuan untuk menelaraskan kompetensi mereka untuk mencapai tujuan organisasi.</p>	<p>1. Kualitas</p> <p>2. Kuantitas</p> <p>3. Ketepatan waktu</p> <p>4. Efektifitas</p> <p>5. Komitmen organisasi</p>	<i>Likert</i>

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2023

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer merupakan data atau informasi yang dikumpul secara langsung oleh peneliti. Pengumpulan data primer ini bisa dilakukan melalui:

a. Kuesioner

Menurut (Ulfatin, 2014) “Kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis.” Kuesioner dalam penelitian ini merupakan suatu daftar yang berisi butiran-butiran pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban yang mempunyai skala dari para responden. Skala yang digunakan pada kuesioner ini menggunakan skala *Likert*. Penggunaan skala *Likert* dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kuesioner yang bersifat sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Skala pengukurannya tidak hanya menunjukkan kategori tetapi juga menunjukkan peringkat. Berikut adalah tabel yang dipakai dalam penelitian ini.

Tabel III.2
Pengukuran Skala *Likert*

Skala	Keterangan	Pernyataan
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4

N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2017)

b. Observasi

Teknik pengumpulan data atau informasi di mana peneliti melaksanakan tindakan pengamatan secara langsung disebut sebagai observasi (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan melihat dan mengamati kondisi lingkungan di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, (2017) Data yang tidak langsung diperoleh oleh pengumpul data disebut sebagai data sekunder. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data keperpustakaan, yang mencakup data yang telah dipublikasikan seperti buku, jurnal, dan internet untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan objek penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus atau aturan yang sesuai dengan pendekatan penelitian. Data yang diperoleh melalui kuesioner kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan teknik pengolahan data yaitu aplikasi *Statistica Product and Service Solution* (SPSS) Versi 25 untuk menarik kesimpulan tentang masalah yang diteliti.

3.5.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Sujarweni, (2015) Uji validitas adalah untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner dan korelasi tersebut dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : korelasi validitas item yang dicari

X : skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y : skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

n : banyaknya responden penelitian

Analisis ini melibatkan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 (atau signifikansi 5% yang merupakan standar umum dalam penelitian). Cara menggunakan r tabel adalah dengan membandingkan nilai *pearson correlation* (baris pertama untuk setiap indikator atau r hitung) dengan nilai r tabel. Sebagai contoh, untuk sampel 30 orang pada tingkat signifikansi 5%, nilai r tabelnya adalah 0,361. Uji validitas dianggap valid jika lebih besar dari 0,361, dan tidak valid jika lebih kecil atau kurang dari 0,361.

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2017) Alat ukur yang reliabel adalah alat ukur yang ketika digunakan beberapa kali diukur untuk objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama juga (konsisten). Keberhasilannya diuji dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

r : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

n : jumlah responden

x : nilai skor yang dipilih

σ_t^2 : varian total

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian total

Dalam penelitian ini, teknik yang dipakai untuk menguji reliabilitas kuesioner ialah dengan mengukur reliabilitas melalui uji statistik *Cronbach Alpha*. Dalam uji statistik, jika angka koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* (r hitung) lebih besar dari angka korelasi kritis (r tabel), maka instrumen tersebut dapat reliabel atau mampu memberikan nilai pengukuran yang dapat dipercaya.

Metode pengambilan keputusan dalam uji ini menggunakan batasan 0,6. Suatu instrumen penelitian dianggap dapat reliabel jika koefisien reliabelnya $> 0,6$, jika sebaliknya koefisien reliabelnya $< 0,6$ maka tidak dapat reliabel atau tidak dapat diterima.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali, (2018) Pengujian normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah distribusi residual atau variable pengganggu pada model regresi bersifat

normal. Terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah distribusi residual bersifat normal atau tidak, yaitu dengan melakukan analisis grafik atau uji statistik.

a. Analisis Grafik

Teknik yang lebih dapat diandalkan adalah dengan memeriksa grafik probabilitas normal yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi residual data itu normal, maka garis yang menggambarkan data sebenarnya akan mengikuti garis diagonal.

Dasar pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2018):

- 1) Apabila data tersebar di dekat garis diagonal serta mengikuti garis (kurva) diagonal atau histogramnya dan memperlihatkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Apabila data tersebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis (kurva) diagonal atau grafik histogram dan tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

UNIVERSITAS

b. Analisis Statistik

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk menguji normalitas residual. Menurut (Ghozali, 2018), kriteria uji normalitas sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi tersebut normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi tersebut tidak normal.

Menurut uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

- 1) H_0 : Data residual tersebut berdistribusi normal.
- 2) H_a : Data residual tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali, (2016) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat menggunakan atau melihat Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF). Variabel yang menyebabkan multikolonieritas dapat dilihat jika nilai Tolerance Value lebih kecil dari 0,1 atau besar Variance Inflation Factor (VIF) yang lebih besar dari pada 10.

Adapun kriteria menurut (Ghozali, 2018) dalam pengambilan keputusan untuk uji multikolonieritas sebagai berikut:

- a. Apabila $\text{tolerance} \leq 0,10$ atau $\text{VIF} \geq 10$ berarti data tersebut terjadi multikolonieritas.
- b. Apabila $\text{tolerance} > 0,10$ atau $\text{VIF} < 10$ berarti data tersebut tidak terjadi multikolonieritas.

Adapun hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H_0 : data yang terbebas dari multikolonieritas

H_a : data yang terdapat multikolonieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas adalah melakukan pengujian untuk menentukan adanya ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain pada model regresi. Model regresi yang dianggap baik adalah yang tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas, dapat dilihat dari grafik Plot (*Scatterplot*) yang menunjukkan hubungan antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2018).

Dasar analisis:

1. Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka disimpulkan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas tujuannya untuk melakukan model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dalam suatu observasi satu ke observasi lainnya. Bila variasi dari residual selama pengamatan tetap, sehingga dinyatakan homodekastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas menggunakan metode glajer, yang mana :

1. Apabila dilihat dari nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari $> 0,005$ berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
2. Apabila signifikansi kurang dari $< 0,005$ terjadi gejala heteroskedastisitas

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2018) regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk model regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pegawai

a = Konstanta

b1, b2 = Koefesien

X1 = Variabel bebas 1 (Stres Kerja)

X2 = Variabel bebas 2 (Kepuasan Kerja)

E = Standar Error

3.5.4 Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Menurut (Priyastama, 2017) Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen serta dapat digunakan untuk menentukan uji hipotesis tiap variabel.

Pengujian koefisien korelasi *pearson* menggunakan analisis uji t dengan signifikan level 95% atau 0,05 ($\alpha = 5\%$). Angka t hitung hasil penelitian menurut (Priyastama, 2017) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{Hitung}} = \frac{\beta}{SE_{\beta}}$$

Keterangan:

t = nilai t hasil observasi

β = koefisien regresi

SE_{β} = standar error koefisien β

Kriteria keputusan:

1. Berdasar nilai statistik table

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$: Apabila H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berhubungan atau signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).
- b. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$: Apabila H_0 diterima dan H_a ditolak maka hal tersebut dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh secara signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Berdasarkan nilai probabilitas jika perhitungan dengan (SPSS)

- a. Jika nilai probabilitas $> 5\%$: maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka hal tersebut dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika nilai probabilitas $< 5\%$: maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka hal tersebut dapat disimpulkan terdapat adanya pengaruh secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Uji F (Simultan)

Uji F (anova) menurut Sugiyono, (2017) digunakan untuk mengetahui signifikansi nilai R (koefisien korelasi berganda) atau pengaruh berganda yaitu apakah variabel independen yaitu Stres Kerja (X_1) dan Kepuasan Kerja (X_2) dapat dipakai untuk memprediksi variasi variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan (Y) atau tidak. Seperti yang diuraikan oleh (Sugiyono, 2017) sebagai berikut:

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

Fh : nilai F hasil observasi

R : koefisien korelasi berganda

k : jumlah variabel independen

n : jumlah anggota sampel

Kriteria keputusan:

1. Berdasar nilai statistik table

- a. Nilai $F_h < F_{tabel}$: H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya model regresi tidak berpengaruh signifikan atau Stres Kerja dan Kepuasan Kerja tidak dapat dipakai untuk memprediksi Kinerja Karyawan.
- b. Nilai $F_h > F_{tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya model regresi berpengaruh signifikan atau Stres Kerja dan Kepuasan Kerja dapat dipakai untuk memprediksi Kinerja Karyawan. Rumus $f-k (n) - 1$

2. Berdasarkan nilai probabilitas jika terhitung dengan (SPSS)

- a. Jika nilai probabilitas $> 5\%$: maka H_0 diterima dan H_a ditolak dapat disimpulkan, tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika nilai probabilitas $< 5\%$: maka H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018) Koefisien determinasi berganda (R^2) ialah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Untuk Koefisien korelasi determinasi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Korelasi linier berganda

Nilai korelasi yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel III.5 sebagai pedoman.

Tabel III.3
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai R	Koefisien Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Ghozali, 2018)

UNIVERSITAS